

Konsep Dasar PKM

PENDAHULUAN

Melalui mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran di SD, sehingga kemampuan Anda juga akan memiliki peningkatan kemampuan dalam mengajar secara profesional.

Peningkatan mengajar merupakan suatu proses pembentukan keterampilan, yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mantap yang diharapkan telah terbentuk ketika Anda menempuh berbagai mata kuliah sebelumnya. Proses pembentukan keterampilan, lebih-lebih keterampilan mengajar, haruslah dilakukan secara bertahap dan sistematis sehingga penguasaan keterampilan dapat dipantau secara bertahap dan sistematis pula. Latihan yang bertahap dan sistematis ini disediakan dalam mata kuliah PKM.

Sesuai dengan hakikat belajar mandiri yang merupakan ciri utama dalam sistem belajar jarak jauh, pelaksanaan latihan merupakan tanggung jawab Anda sebagai mahasiswa. Frekuensi, intensitas, dan kualitas latihan sangat tergantung dari kemauan dan kemampuan Anda dalam berlatih. Jika Anda hanya menganggap latihan sebagai suatu formalitas maka Anda tidak akan mencapai apa-apa. Namun, apabila Anda merasa latihan sebagai suatu kebutuhan yang akan membawa kepada peningkatan kemampuan mengajar, tentu akan melakukannya secara sungguh-sungguh, dan Anda pasti akan mencapai sesuatu. Rasa puas karena telah melakukan latihan sesuai dengan yang digariskan akan merupakan imbalan yang akan meningkatkan rasa percaya diri.

Secara umum PKM bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah diperolehnya melalui berbagai mata kuliah, ke dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelasnya sendiri. Secara khusus, setelah menyelesaikan PKM, Anda diharapkan mampu:

1. menyusun rencana pembelajaran yang siap dilaksanakan,
2. melaksanakan pembelajaran secara efektif,

3. menemukan kelebihan dan kekurangan Anda dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran, serta
4. menemukan alternatif untuk memperbaiki kekurangan yang Anda temui.

Jika tujuan di atas dapat tercapai, Anda akan terbiasa bekerja secara sistematis menemukan kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan pembelajaran, serta terbiasa pula berusaha secara sistematis menemukan alternatif untuk memperbaiki kekurangan Anda. Kebiasaan ini akan menjurus kepada kebiasaan melakukan penelitian praktis di kelas sendiri.

BAB 1**Hakikat PKM****A. PENGERTIAN PKM**

Perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu membawa dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak positif, seperti perbaikan kualitas hidup manusia maupun dampak negatif, seperti krisis moral, turunnya nilai-nilai kemanusiaan. Pengembangan serta alih pengetahuan dan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia terjadi melalui pendidikan. Selain itu, melalui pendidikan pula dampak negatif perkembangan zaman dapat dicegah dan diatasi. Profesi yang paling berperan dalam dunia pendidikan adalah guru, dengan kata lain guru mempunyai posisi vital dalam perkembangan kehidupan manusia yang dinamis ini. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kualifikasi pendidikan guru harus selalu ditingkatkan guna menghasilkan generasi yang lebih baik di hari esok.

Peningkatan kualifikasi pendidikan guru di tingkat Sekolah Dasar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan profesional mengajar guru. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat profesi mengajar merupakan pekerjaan yang tidak mudah dilakukan. Mengajar bukanlah sekadar kegiatan rutin dan mekanis. Dalam mengajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil keputusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian mengajar merupakan kegiatan manajerial yang harus dapat dilakukan secara profesional. Bahkan mengajar bukan sekadar kegiatan manajerial yang berdampak untung dan rugi saja, seperti kegiatan dalam dunia bisnis. Mengajar menentukan masa depan peserta belajar sebab apa yang mereka terima dalam pembelajaran dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku mereka dalam kehidupan selanjutnya. Dengan kata lain apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran berdampak dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu guru harus dapat mempertanggungjawabkan keputusannya secara moral, ilmiah, dan

profesional dalam memberikan pembelajaran. Begitu beratnya tugas seorang guru menyebabkan banyak pihak yang peduli terhadap pembinaan profesi keguruan melalui peningkatan kemampuan mengajarnya.

Mengingat peran guru sangat strategis dalam menyiapkan generasi unggulan pada masa mendatang maka guru dituntut untuk kreatif dan mau belajar terus-menerus atau ‘menjadi pembelajar seumur hidup’ untuk meningkatkan mutu kemampuan mengajarnya. Atas dasar itu pula maka Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UT memandang penting disediakannya mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM). Melalui mata kuliah PKM mahasiswa dilatih dan dibekali dengan kebiasaan dan kemampuan menyelenggarakan program pembelajaran mulai dari mempersiapkan, merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki pembelajaran di sekolah berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan bidang studi dan kependidikan-keguruan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sebagai mata kuliah akhir program, mahasiswa peserta mata kuliah ini adalah mereka yang telah menempuh sejumlah mata kuliah bidang studi dan kependidikan-keguruan yang dipersyaratkan. Berbekal pengetahuan dan pengalaman yang telah diperolehnya tersebut, mahasiswa diharapkan dapat melakukan unjuk kerja pembelajaran pada jenjang pendidikan persekolahan yang sesuai dengan tugasnya.

B. TUJUAN DAN MANFAAT MATA KULIAH PKM

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, mata kuliah PKM bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam:

1. mempersiapkan pembelajaran, termasuk mengenali karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik;
2. menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan keilmuan bidang studi dengan tepat;
3. melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat;
4. mengidentifikasi kelebihan dan kelemahannya dalam mengajar, melalui refleksi;

5. memperbaiki tindak pembelajaran berikutnya dengan memperhatikan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya;
6. mempertanggungjawabkan keputusan dan tindak pembelajaran yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan dan moral yang diacunya.

Agar tujuan tersebut dapat dikuasai, Anda diharapkan dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran mata kuliah PKM ini dengan sungguh-sungguh sehingga dapat memberikan manfaat bagi Anda dalam hal berikut.

1. Memiliki pengalaman belajar dalam menerapkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang telah diperolehnya melalui tindak mengajar yang dipraktikkannya. Manfaat tersebut akan menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai sesuatu yang dinamis, menarik dan menantang, bukan hanya untuk mahasiswa sebagai guru, tetapi juga untuk peserta didik.
2. Mempunyai kemampuan untuk menilai kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam merancang dan melakukan pembelajaran, serta melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kekurangannya dalam mengajar.
3. Terbiasa mengambil keputusan dan melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh mahasiswa.

C. PENGALAMAN BELAJAR

Untuk mencapai kompetensi, tujuan, dan manfaat mata kuliah ini maka pengalaman belajar yang akan Anda alami selama mengikuti PKM adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji ulang:
 - a. konsep-konsep penting yang terkait dengan bidang studi dan pendidikan-keguruan yang telah dipelajari dari berbagai mata kuliah sebelumnya;
 - b. pengalaman-pengalaman yang diperolehnya sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.
2. Berlatih:
 - a. mempersiapkan pembelajaran dengan menganalisis karakteristik dan kebutuhan belajar siswa;

- b. menyusun rencana pembelajaran bidang studi tertentu yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan keilmuan bidang studi serta pengalaman yang sesuai dengan jenjang persekolahan tempatnya bertugas;
 - c. melaksanakan pembelajaran, termasuk menilai proses dan hasil belajar siswa, dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusunnya (merancang, melaksanakan, dan melakukan penilaian belajar siswa);
 - d. melakukan refleksi untuk menemukan kekurangan dan kekuatan pembelajaran yang dilakukan;
 - e. memperbaiki pembelajaran berikutnya dengan memanfaatkan hasil temuan pada pembelajaran sebelumnya.
3. Berlatih mempertanggungjawabkan keputusan/tindak pembelajaran yang dilakukan secara lisan/tertulis. Dengan kata lain, mahasiswa harus dapat menjawab dan menjelaskan landasan teoretis atau prinsip-prinsip keilmuan yang digunakannya dalam mengajar. Misalnya, alasan mahasiswa menggunakan pendekatan atau metode mengajar tertentu menata kegiatan pembelajaran dengan pola tertentu, memilih dan melakukan metode dan teknik penilaian.

Kegiatan kajian dan latihan yang ada selama mengikuti PKM, dapat Anda lakukan secara mandiri atau dengan dipandu oleh supervisor baik yang berasal dari tutor, guru pamong, maupun teman sejawat.

D. PENILAIAN

Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah PKM akan dinilai melalui berbagai aspek dan cara penilaian tertentu.

1. Sejumlah dua belas rencana pembelajaran dan praktik pembelajaran di kelas. Alat penilaian yang digunakan ialah Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 (APKG 1) untuk menilai kemampuan Anda dalam merencanakan pembelajaran dan Alat Penilaian Kemampuan Guru 2 (APKG 2) untuk menilai kemampuan Anda dalam melaksanakan pembelajaran. Kedua instrumen tersebut tercantum pada panduan ini, yaitu pada *Bagian III: Alat Penilaian PKM*. Hasil penilaian latihan memiliki bobot 30% terhadap nilai akhir mata kuliah PKM.

2. Ujian praktik mengajar, yang terdiri dari dua rencana pembelajaran dan praktik mengajar di kelas dan sekolah di luar tempat Anda bertugas. Penilaian dilakukan oleh dua orang penguji. Nilai ujian ini memberikan kontribusi sebanyak 40% terhadap nilai akhir mata kuliah PKM.
3. Laporan hasil refleksi atas pengalaman latihan dan ujian praktik mengajar yang telah dilakukan mahasiswa. Rambu-rambu laporan dan penilaian untuk aspek ini diuraikan pada *Bagian III: Alat Penilaian Laporan PKM*. Nilai laporan memberi kontribusi sebanyak 30% terhadap nilai akhir mata kuliah PKM.

BAB 2**Materi PKM**

Kompetensi yang diharapkan dapat Anda kuasai setelah mengikuti mata kuliah PKM berkenaan dengan peningkatan kompetensi Anda sebagai guru kelas SD. Sebagai guru kelas SD, Anda dituntut menguasai empat rumpun kompetensi berikut.

1. Penguasaan bidang studi, baik yang berkenaan dengan bidang keilmuan maupun metodologi keilmuan bidang studi yang diajarkan.
2. Pemahaman tentang peserta didik.
3. Penguasaan pembelajaran yang mendidik.
4. Pengembangan kepribadian dan keprofesionalan sebagai guru dan warga masyarakat.

Masing-masing rumpun kompetensi tersebut terdiri dari sejumlah kompetensi. Berikut ini rincian dari masing-masing rumpun kompetensi tersebut yang dapat dikembangkan melalui mata kuliah PKM.

Tabel
Rumpun Kompetensi dan Kompetensi Guru Kelas SD

No.	Rumpun Kompetensi	Kompetensi
1.	Penguasaan Bidang Studi	a. Menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan Bahasa Indonesia b. Menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan Matematika c. Menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan Ilmu Pengetahuan Alam d. Menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial e. Menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan f. Menguasai materi ajar lima mata pelajaran dalam kurikulum SD.

No.	Rumpun Kompetensi	Kompetensi
2.	Pemahaman tentang Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami karakteristik anak usia SD dalam penggalan kelompok usia tertentu. b. Memahami cara belajar anak usia SD dalam penggalan kelompok usia tertentu c. Mengenal kemampuan awal anak usia SD, termasuk kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi d. Mengenal latar belakang keluarga dan masyarakat untuk menetapkan kebutuhan belajar anak usia SD dalam konteks kebhinnekaan budaya
3.	Penguasaan Pembelajaran yang Mendidik	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang mendidik b. Merancang pembelajaran yang mendidik c. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik d. Menilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan
4.	Pengembangan Kepribadian dan Keprofesionalan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menilai kinerja sendiri yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan utuh pendidikan b. Mengembangkan diri secara profesional c. Berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat d. Selalu menampilkan diri sebagai pendidik yang profesional

Berbagai kompetensi tersebut telah Anda tempuh melalui berbagai mata kuliah sebelumnya. Cobalah kaji ulang dan pelajari kembali seluruh mata kuliah tersebut sebelum berlatih menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan Anda dalam pembelajaran yang efektif melalui PKM ini. Selanjutnya, untuk menyegarkan kembali ingatan Anda mengenai bagaimana merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efisien, pada kesempatan

ini akan disajikan kembali hal-hal penting yang terkait dengan prinsip-prinsip pembelajaran.

A. HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Belajar dan pembelajaran bagaikan dua sisi mata uang. *Belajar* dapat didefinisikan sebagai *perubahan perilaku yang permanen berdasarkan pengalaman yang diperoleh dan diinternalisasikan oleh peserta didik*. Seseorang dikatakan telah belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak peduli menjadi peduli. Perubahan itu timbul karena terjadinya pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru, serta perubahan sikap. Sementara itu, *pembelajaran atau pengajaran adalah segenap upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi agar peserta didik belajar*. Mengapa demikian? Belajar tidak selalu dapat terjadi dengan sendirinya. Meskipun kunci terjadinya belajar terletak pada kemauan siswa, tetapi kemauan itu tidak selalu muncul dengan sendirinya. Untuk itulah diperlukan guru, tutor, atau pembimbing yang dengan berbagai cara berusaha untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Maksud dari *perilaku* dalam pengertian belajar, terkait dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam kegiatan pembelajaran ketiganya muncul secara bersamaan dengan kadar yang bervariasi. Masing-masing ranah memiliki jenjang kesulitan yang berbeda-beda, yang disebut dengan istilah 'taksonomi'. Masing-masing jenjang dari setiap ranah bertolak dari yang paling mudah dan sederhana menuju pada yang lebih sulit dan rumit. Jenjang yang lebih rendah merupakan prasyarat bagi tingkatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, penguasaan seseorang atas suatu jenjang tertentu berarti yang bersangkutan secara otomatis menguasai jenjang di bawahnya.

Sesuai dengan hakikat pembelajaran di atas, berikut ini sejumlah prinsip yang harus Anda perhatikan ketika mengelola kegiatan pembelajaran.

1. Pembelajaran berpusat kepada siswa.
2. Siswa belajar dengan melakukan (*learning by doing*).
3. Mengembangkan kemampuan sosial siswa.
4. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah siswa.
5. Mengembangkan keterampilan siswa memecahkan masalah.
6. Mengembangkan kreativitas siswa.
7. Mengembangkan kemampuan siswa menggunakan ilmu dan teknologi.

8. Menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai warga negara yang baik.
9. Mendorong prinsip belajar sepanjang hayat.

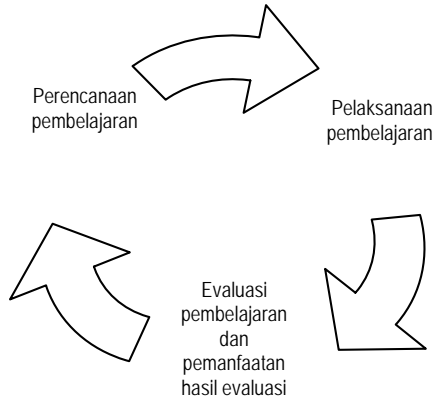
Semua prinsip tersebut harus memayungi proses pembelajaran sehingga proses tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlaku. Sesuai dengan prinsip di atas, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif, yaitu sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran harus memberikan peluang kepada siswa Anda agar mereka secara langsung dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi apa yang telah dilakukannya.
3. Proses pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan individual.
4. Proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian di samping kerja sama.
5. Proses pembelajaran harus terjadi dalam iklim yang kondusif baik iklim sosial maupun iklim psikologis.
6. Proses pembelajaran yang dikelola guru harus dapat mengembangkan kreativitas, dan rasa ingin tahu.

Dalam menciptakan proses pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan kriteria keberhasilan pembelajaran agar selalu berusaha mencapai kriteria tersebut. Menurut Sudjana (1989) kriteria keberhasilan pembelajaran ditinjau dari dua hal, yaitu sudut proses dan hasil belajar yang dicapainya. Dari segi kriteria proses, pembelajaran haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri dan melalui tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, dari segi hasil atau produk, keberhasilan pembelajaran dilihat dari tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.

Tahap-tahap dalam penyelenggaraan pembelajaran, seperti merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran sebenarnya merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Dalam kenyataannya, tidak sedikit guru yang melihat keempatnya terpisah-pisah. Mengajar tanpa perencanaan atau kalaupun membuat perencanaan dalam mengajar kemudian dilupakan, dan evaluasi pembelajaran tidak dilaksanakan atau kalaupun dijalankan, tetapi tidak

digunakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Hubungan tahap-tahap penyelenggaraan pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



B. MERANCANG PEMBELAJARAN

1. Pengertian dan Fungsi Rencana Pembelajaran

Kita semua tahu bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Ada faktor guru, siswa dengan berbagai karakter, materi dan bahan ajar, metodologi, komunikasi, dan faktor-faktor lain yang sebetulnya bukan bagian dari belajar, tetapi dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus dipersiapkan sedemikian rupa agar pembelajaran terarah dan terkontrol. Dengan terkendalinya proses belajar maka segenap kegiatan belajar akan relevan dan terfokus pada pencapaian tujuan belajar. Sementara hal-hal yang dapat mengganggu ketercapaian tujuan pembelajaran dapatantisipasi atau bahkan dieliminasi.

Dengan kata lain, agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien seorang guru harus membuat keputusan-keputusan tentang kondisi dan situasi belajar yang memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai dalam bentuk membuat rencana pembelajaran. Selanjutnya, rencana pembelajaran yang sudah disusun dilaksanakan di kelas sesuai dengan kondisi yang ada. Artinya, sekalipun komponen pembelajaran telah ditata sedemikian rupa, namun dalam pelaksanaannya komponen tersebut akan disesuaikan dengan kondisi yang ada, tetapi tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Rencana pembelajaran adalah satu bentuk rancangan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang berfungsi sebagai kerangka kegiatan atau pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam program pembelajaran rencana pembelajaran memiliki fungsi sebagai:

1. *rambu-rambu*, yang dapat memberikan gambaran yang komprehensif bagi guru dan siswa tentang apa yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran;
2. *penjabaran kurikulum*, yang merupakan hasil penafsiran, penahapan, dan pengoperasionalan kurikulum guna keperluan pembelajaran di kelas;
3. *alat untuk meningkatkan proses belajar mengajar* karena pembelajaran dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang; serta
4. *pedoman guru mengajar*, yang akan memandu guru agar proses pembelajaran di kelas terarah dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Komponen dan Penyusunan Rencana Pembelajaran

Kegiatan penyusunan rencana pembelajaran adalah kegiatan akademik, yang dilakukan untuk keberhasilan belajar siswa. Penyusunan rencana pembelajaran, bukanlah kegiatan mekanis-administratif, yang dilakukan hanya sekedar mengisi format RP dan untuk keperluan kelengkapan mengajar belaka. Seorang guru dapat membuat RP yang baik kalau dia memiliki penguasaan yang baik atas apa yang diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Guru harus mengerahkan segenap pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk dapat membuat berbagai keputusan yang paling benar dan paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum. Keputusan itu berkenaan dengan aspek-aspek berikut.

- a. *Tujuan atau kompetensi*, yang berkenaan dengan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa.
- b. *Materi*, yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari siswa.
- c. *Kegiatan belajar-mengajar*, yang berhubungan dengan pemilihan pendekatan dan metode, pengalaman belajar yang akan dijalani siswa, dan pengelolaan kelas.
- d. *Penilaian*, yang bertalian dengan proses dan hasil belajar untuk menilai bagaimana pencapaian belajar yang diperoleh siswa.

Rencana pembelajaran yang baik memiliki ciri berikut.

- a. Memiliki tujuan atau sasaran kompetensi yang jelas sebagai target kemampuan yang harus dikuasai siswa (diambil dari kurikulum: GBPP atau silabus).
- b. Kegiatan belajar mengajar mendorong siswa belajar aktif dan mengarah pada pencapaian tujuan belajar atau kompetensi.
- c. Penilaian dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan karakteristik tujuan atau kompetensi yang akan dicapai.
- d. Mudah dimengerti dan dapat dilaksanakan.
- e. Pemilihan dan penataan segenap aspek dalam RP mencerminkan pertimbangan profesional yang dilandasi dengan prinsip-prinsip keilmuan, moral, dan tanggung jawab untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

Pada masa berlaku Kurikulum 1994, rencana pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai pedoman mengajar di kelas, dikembangkan dari Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) yang sudah baku. Pada masa Kurikulum Berbasis Kompetensi, rencana pembelajaran disusun berdasarkan Silabus yang dikembangkan oleh daerah dan sekolah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah mendapat persetujuan dari Dinas Pendidikan setempat (provinsi, kabupaten/kota). Bagaimana dengan sekolah tempat Anda mengajar? Apakah silabus dikembangkan oleh daerah dengan cara mengkoordinasi sekolah-sekolah di daerah setempat untuk menyusunnya bersama-sama, atau sekolah tempat Anda mengajar telah mengembangkan silabus sendiri? Terlepas dari siapa yang mengembangkannya, ada baiknya kita lihat kembali bagaimana bentuk silabus dan bagaimana cara penyusunannya. Format silabus adalah sebagai berikut:

No.	Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator

Keterangan:

- a. Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui proses belajar-mengajar. Dalam hal ini KBK menekankan pada apa yang dapat dilakukan siswa, bukan hanya sekadar mengetahuinya. Seperangkat kompetensi dasar akan membentuk kompetensi bidang studi. Dengan kata lain, kompetensi bidang studi terdiri dari seperangkat kompetensi dasar.
- b. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang lebih spesifik dari kompetensi dasar yang dicapai melalui proses belajar. Seperangkat hasil belajar akan membentuk kompetensi dasar. Dengan kata lain satu kompetensi dasar terdiri dari beberapa hasil belajar.
- c. Indikator merupakan jabaran dari suatu kompetensi yang secara spesifik dapat dijadikan ukuran untuk menentukan dan menilai ketercapaian hasil belajar.

Berikut ini adalah contoh sebagian silabus untuk Kelas III mata pelajaran Pengetahuan Sosial.

No.	Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
1.	Kemampuan mengkaji lingkungan, latar belakang dan peristiwa penting dalam keluarga	Mengidentifikasi identitas diri dan anggota keluarga	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi identitas diri b. Mengidentifikasi jumlah anggota keluarga c. Membuat silsilah keluarga
		Menganalisis kebutuhan, pembagian kerja dan pekerjaan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberi contoh kebutuhan dasar keluarga b. Menjelaskan pembagian kerja dalam keluarga c. Menganalisis hubungan antara pekerjaan dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga
		Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting masa lalu, pribadi, dan keluarga b. Menuturkan peristiwa masa lalu keluarga secara berurutan

No.	Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
			c. Menceritakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan keluarga
Dst.			

Sumber: Diambil dari Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (2003, 198).

Langkah-langkah penyusunan silabus adalah sebagai berikut.

- Analisis dan rincilah kompetensi suatu bidang studi menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Tuliskan dalam kolom kompetensi dasar.
- Analisis dan rincilah kompetensi dasar menjadi kemampuan-kemampuan yang lebih spesifik yang dapat dirumuskan sebagai hasil belajar. Tuliskan dalam kolom hasil belajar.
- Pikirkanlah indikator (perilaku dalam proses belajar) apa yang dapat menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut telah tercapai. Tuliskan dalam kolom indikator.

Setelah membuat silabus atau setelah silabus tersedia maka tugas guru adalah membuat rencana pembelajaran sebagai persiapan mengajar. Berikut ini adalah contoh persiapan mengajar untuk mata pelajaran Sains, SD Kelas IV Semester 2:

Mata Pelajaran	: Sains.
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.
Kelas/Semester	: IV/2.
Waktu	: 4 kali pertemuan (4 × 40).
Kompetensi Dasar	: Kemampuan mengkaji perubahan wujud benda yang dapat kembali ke bentuk semula.
Hasil Belajar	: Siswa memahami perubahan wujud yang dapat bolak-balik.
Indikator Hasil Belajar	: - Melakukan percobaan. - Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang dapat dengan mudah kembali ke wujud semula.

a. *Langkah Pembelajaran*

Pengorganisasian Kelompok Kecil

- 1) Pertemuan Pertama: menyelidiki perubahan air menjadi uap dan kembali lagi menjadi air.
 - a) Tanya jawab tentang pengalaman siswa mengenai terjadinya hujan.
 - b) Penjelasan singkat tentang penggunaan alat.
 - c) Kegiatan percobaan.
 - d) Melaporkan hasil percobaan.
 - e) Menyimpulkan hasil kegiatan.
 - f) Memberi contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
 - g) Membuat rangkuman.
- 2) Pertemuan Kedua: menyelidiki perubahan wujud lilin yang dipanaskan kemudian didinginkan.
- 3) Pertemuan Ketiga: menyelidiki perubahan wujud gula pasir yang dipanaskan kemudian mengkristal lagi.
- 4) Pertemuan Keempat: menyelidiki perubahan wujud air menjadi es dan kembali menjadi air.

Catatan: Langkah-langkah kegiatan relatif sama dengan pertemuan pertama.

b. *Alat, bahan, sumber*

- 1) Air, lilin, es batu, gula pasir.
- 2) Lampu, sendok makan, cawan, labu.
- 3) Buku paket IPA Kelas IV.

c. *Penilaian*

- 1) Penilaian Proses : pengamatan pada saat siswa melakukan kegiatan.
- 2) Tes Lisan : tanya jawab tentang kegiatan yang baru dilakukan siswa sesuai dengan indikator kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Sumber: diambil dari Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (2003, 252).

Dari contoh rencana pembelajaran di atas, kita lihat bahwa perbedaan yang mencolok antara rencana pembelajaran dalam KBK dengan rencana pembelajaran dalam Kurikulum 1994 adalah sebagai berikut.

No.	Rencana Pembelajaran dalam Kurikulum 1994	Rencana Pembelajaran dalam KBK
1.	Tujuan Umum Pembelajaran dan Tujuan Khusus Pembelajaran. Tujuan Umum Pembelajaran diambil dari GBPP, sedangkan Tujuan Khusus Pembelajaran dijabarkan sendiri oleh guru dari Tujuan Umum Pembelajaran.	Tujuan Umum dan Khusus Pembelajaran diganti dengan Kompetensi Dasar, Hasil Belajar, dan Indikator yang diambil dari Silabus.
2.	Materi Pembelajaran dituliskan dan merupakan penjabaran dari tujuan instruksional khusus.	Materi pembelajaran tidak dituliskan secara khusus, tetapi menyatu dalam Langkah Pembelajaran.
3.	Metode Pembelajaran dituliskan secara khusus	Metode Pembelajaran tidak dituliskan secara khusus, tetapi menyatu dalam Langkah Pembelajaran
4.	Kegiatan Belajar-Mengajar dituliskan dan menggambarkan kegiatan guru dan siswa secara terpisah.	Kegiatan Belajar-Mengajar diganti dengan Langkah Pembelajaran yang merupakan langkah-langkah kegiatan di kelas baik yang dilakukan guru maupun siswa.
5.	Alat dan bahan dituliskan terpisah dengan Sumber	Alat, bahan, dan sumber dituliskan menjadi satu
6.	Penilaian merupakan penilaian hasil belajar saja dan lebih banyak pada aspek kognitif ((teori)	Penilaian merupakan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mencakup aspek kognitif (teori) dan psikomotor (praktik)

C. KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Paling tidak, seorang guru yang baik perlu memiliki delapan keterampilan dasar dalam mengajar. Kedelapan keterampilan itu adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Bertanya

Maksud dari *keterampilan bertanya* adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Keterampilan bertanya dapat dibedakan menjadi keterampilan bertanya dasar dan lanjut.

a. *Keterampilan bertanya dasar*. Cara menggunakan jenis pertanyaan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Ungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat agar siswa mudah menemukan jawaban.
 - 2) Berikan acuan, yaitu suatu keterangan yang dapat membantu siswa mampu menjawab pertanyaan.
 - 3) Pusatkan perhatian siswa kepada pertanyaan yang harus dijawab.
 - 4) Sebarkan pertanyaan ke seluruh kelas, ke siswa tertentu, atau meminta siswa lain menanggapi jawaban temannya.
 - 5) Pindahkan giliran menjawab kepada siswa lain apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan.
 - 6) Berikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab.
 - 7) Apabila siswa sulit menjawab berikan tuntunan dengan cara mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menyederhanakan pertanyaan atau mengulangi penjelasan sebelumnya.
- b. *Keterampilan bertanya lanjut.* Digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta memperbesar keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bertanya lanjut adalah sebagai berikut.
- 1) Ubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, yaitu dari tingkatan yang paling rendah (*mengingat*) ke tingkat yang lebih tinggi, seperti *menerapkan*, *menganalisis*, *mensintesis*, *mengevaluasi*, dan *mengkreasi*.
 - 2) Atur urutan pertanyaan dari yang sederhana ke yang kompleks.
 - 3) Gunakan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik, seperti:
(a) *klarifikasi*, yaitu meminta penjelasan lebih lanjut atas jawaban siswa, (b) meminta siswa memberi alasan atas jawabannya, (c) meminta kesepakatan pandangan dari siswa lain, (d) meminta ketepatan jawaban, (e) meminta jawaban yang lebih relevan, (f) meminta contoh, dan (g) meminta jawaban yang lebih kompleks.
 - 4) Meningkatkan terjadinya interaksi, dengan cara meminta siswa lain memberi jawaban atas pertanyaan yang sama.

2. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat memberikan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar.

Penguatan dapat diberikan dalam bentuk verbal dan nonverbal.

- a. *Penguatan Verbal*, yaitu penguatan yang disampaikan melalui kata-kata atau kalimat pujian, seperti “Bagus!”, “Tepat sekali!” atau “Kamu memang hebat!”.
- b. *Penguatan Non-verbal*, yaitu pemberian penguatan yang disampaikan melalui gerak mendekati, mimik dan gerakan badan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan atau *token* (simbol atau benda kecil lain).

Dalam memberikan penguatan, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Penguatan harus diberikan dengan hangat dan antusias sehingga siswa dapat merasakan kehangatan, misalnya dengan suara, mimik atau gerakan tangan yang dilakukan dengan penuh hangat.
- b. Penguatan yang diberikan harus bermakna, yaitu sesuai dengan perilaku yang diberi penguatan.
- c. Hindarkan respons negatif terhadap jawaban siswa yang tidak memuaskan.
- d. Siswa yang diberikan penguatan harus jelas (sebutkan namanya atau tunjukkan pandangan kepadanya).
- e. Penguatan dapat juga diberikan kepada kelompok siswa tertentu.
- f. Agar menjadi lebih efektif penguatan harus diberikan segera setelah perilaku yang baik ditunjukkan.
- g. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, misalnya dengan tersenyum, menepuk bahu atau dengan kalimat.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam pembelajaran adalah penggantian atau perubahan yang terkait dengan satu atau beberapa aspek dalam kegiatan belajar, yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan motivasi siswa. Keterampilan ini diperlukan oleh guru untuk mengatasi kebosanan karena siswa selalu melihat, mendengar, merasakan dan melakukan hal yang sama secara terus-menerus.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam 3 bagian.

- a. Variasi dalam *gaya mengajar*, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti (1) variasi suara rendah, tinggi, besar, dan kecil, (2) memusatkan perhatian, (3) membuat kesenyapan sejenak (biasanya untuk menenangkan kelas atau mengatasi gangguan), (4) mengadakan

- kontak pandang, (5) variasi gerakan badan dan mimik, serta (6) mengubah posisi.
- b. Variasi dalam *penggunaan media dan bahan pelajaran*, meliputi variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, diraba, serta dimanipulasi.
 - c. Variasi dalam *pola interaksi* berupa klasikal, kelompok, dan perorangan sesuai dengan keperluan, serta dalam *kegiatan* berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan atau demonstrasi.

4. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah kegiatan untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Kegiatan menjelaskan bertujuan untuk:

- a. membimbing siswa memahami berbagai konsep, hukum, prinsip, atau prosedur;
- b. membimbing siswa menjawab pertanyaan "mengapa" secara bernalar;
- c. melibatkan siswa untuk berpikir;
- d. mendapatkan balikan mengenai pemahaman siswa;
- e. menolong siswa menghayati berbagai proses penalaran.

Keterampilan menjelaskan terdiri dari berbagai komponen sebagai berikut.

- a. Komponen *merencanakan penjelasan*, yang mencakup:
 - 1) isi pesan (pokok-pokok materi) yang dipilih dan disusun secara sistematis disertai contoh-contoh;
 - 2) hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik penerima pesan (siswa).
- b. Komponen menyajikan penjelasan, yang mencakup hal-hal berikut.
 - 1) Kejelasan, yang dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti bahasa yang jelas, berbicara lancar, mendefinisikan istilah-istilah teknis, dan berhenti sejenak untuk respons siswa atau penjelasan siswa.
 - 2) Penggunaan contoh dan ilustrasi, yang dapat mengikuti pola induktif atau pola deduktif.
 - 3) Pemberian tekanan pada bagian-bagian yang penting dengan cara: penekanan suara, membuat ikhtisar, atau mengemukakan tujuan.
 - 4) Balikan tentang penjelasan yang disajikan dengan melihat mimik siswa atau mengajukan pertanyaan.

Dalam menerapkan keterampilan menjelaskan, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah, atau pun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan.
- b. Penjelasan harus relevan dengan tujuan.
- c. Materi yang dijelaskan harus bermakna.
- d. Penjelasan yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran bertujuan:

- a. membangkitkan motivasi dan perhatian;
- b. membuat siswa memahami batas tugasnya;
- c. membantu siswa memahami hubungan berbagai materi yang disajikan; dan
- d. membantu siswa mengetahui tingkat keberhasilannya.

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang dapat mempersiapkan mental, perhatian, dan gambaran tentang apa yang akan dipelajari dan dikuasai siswa sehingga tercipta kondisi awal pembelajaran yang terarah dan dinamis. Beberapa komponen membuka pelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Menarik perhatian siswa dengan berbagai cara.
- b. Menimbulkan motivasi dengan cara (1) menciptakan kehangatan dan keantusiasan, (2) menimbulkan rasa ingin tahu, (3) mengemukakan ide yang bertentangan, dan (4) memperhatikan minat siswa.
- c. Memberikan acuan dengan cara (1) mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, (2) menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, (3) mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan (4) mengajukan pertanyaan.
- d. Membuat kaitan, dengan cara (1) mengajukan pertanyaan apersepsi, atau (2) merangkum pelajaran yang lalu.

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan penegasan, rangkuman, atau kesimpulan, dan pemberian balikan

atas respons siswa. Keterampilan menutup pelajaran terdiri atas komponen berikut.

- a. Meninjau kembali, dengan cara merangkum atau membuat ringkasan.
- b. Mengadakan evaluasi penguasaan siswa, dengan meminta mereka (1) mendemonstrasikan keterampilan, (2) menerapkan ide baru pada situasi lain, (3) mengekspresikan pendapat sendiri, dan (4) memberikan soal tertulis.
- c. Memberikan tindak lanjut, yang dapat berupa pekerjaan rumah, merancang sesuatu atau berkunjung ke suatu tempat.

Perlu diingat bahwa kegiatan membuka dan menutup pelajaran tidak hanya dilakukan pada awal dan akhir kegiatan, tetapi juga pada awal dan akhir setiap penggal kegiatan, dengan catatan bahwa ini harus bermakna dan berkesinambungan

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan kelompok kecil memungkinkan siswa:

- a. berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah;
- b. meningkatkan pemahaman atas masalah penting;
- c. meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan;
- d. mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi;
- e. membina kerja sama yang sehat, kelompok yang kohesif (menyatu), dan bertanggung jawab.

Diskusi kelompok kecil memiliki ciri:

- a. melibatkan 3 - 9 orang peserta;
- b. berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal, artinya setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lainnya;
- c. mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerja sama antaranggota;
- d. berlangsung menurut proses yang sistematis.

Komponen keterampilan yang perlu dimiliki oleh pemimpin diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut.

- a. Memusatkan perhatian, yang dapat dilakukan dengan cara (1) merumuskan tujuan diskusi secara jelas; (2) merumuskan kembali

masalah jika terjadi penyimpangan; (3) menandai hal-hal yang tidak relevan jika terjadi penyimpangan, serta (4) merangkum hasil pembicaraan pada saat-saat tertentu.

- b. Memperjelas masalah atau urunan pendapat, dengan cara (1) menguraikan kembali atau merangkum urunan pendapat siswa, (2) mengajukan pertanyaan pada anggota kelompok tentang pendapat anggota lain atau (3) menguraikan gagasan anggota kelompok dengan tambahan informasi.
- c. Menganalisis pandangan siswa, dengan cara (1) meneliti alasan yang dikemukakan dan punya dasar yang kuat, serta (2) memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa, dengan cara (1) mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpikir, (2) memberi contoh pada saat yang tepat, (3) menghangatkan suasana dengan mengajukan pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat, (4) memberikan waktu untuk berpikir, dan (5) mendengarkan dengan penuh perhatian.
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dengan cara (1) memancing pendapat peserta yang enggan berpartisipasi, (2) memberikan kesempatan pertama pada peserta yang enggan berpartisipasi, (3) mencegah peserta yang suka memonopoli secara bijaksana, (4) mendorong siswa untuk mengomentari pendapat temannya, serta (5) meminta pendapat siswa jika terjadi jalan buntu.
- f. Menutup diskusi yang dapat dilakukan dengan cara (1) merangkum hasil diskusi, (2) memberikan gambaran tindak lanjut, atau (3) mengajak para siswa menilai proses diskusi yang telah berlangsung.

Dalam pelaksanaan diskusi, perlu diperhatikan hal-hal berikut.

- a. Diskusi hendaknya berlangsung dalam iklim terbuka.
- b. Diskusi yang efektif selalu didahului oleh perencanaan yang matang, mencakup (1) topik yang sesuai, (2) persiapan/pemberian informasi pendahuluan, (3) menyiapkan diri sebagai pimpinan diskusi, (4) pembentukan kelompok diskusi, serta (5) pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua anggota kelompok dapat bertatap muka.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses

pembelajaran yang selalu serasi dan efektif. Guru perlu menguasai keterampilan ini agar guru dapat:

- a. mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung;
- b. menyadari kebutuhan siswa;
- c. memberikan respons yang efektif terhadap perilaku siswa.

Keterampilan mengelola kelas terdiri atas komponen keterampilan berikut.

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, yang dapat dilakukan dengan cara (1) menunjukkan sikap tanggap, (2) membagi perhatian secara visual dan verbal, (3) memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa dan menuntut tanggung jawab siswa, (4) memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, (5) menegur secara bijaksana, yaitu secara jelas dan tegas, bukan berupa peringatan atau ocehan, serta membuat aturan, serta (6) memberikan penguatan bila perlu.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap respons negatif siswa yang berkelanjutan. Untuk mengatasi hal ini guru dapat menggunakan 3 jenis strategi berikut.

- 1) Modifikasi Tingkah Laku

Dalam strategi ini terdapat 3 hal pokok yang harus dikuasai guru, yaitu:

- a) mengajarkan tingkah laku baru yang diinginkan dengan cara memberi contoh dan bimbingan;
- b) meningkatkan munculnya tingkah laku yang baik dengan memberikan penguatan;
- c) mengurangi munculnya tingkah laku yang kurang baik dengan memberi hukuman.

Ketiga hal ini harus dilakukan guru dengan catatan bahwa (a) pelaksanaan dilakukan segera setelah perilaku terjadi, serta (b) hukuman harus diberikan secara pribadi dan tersendiri, hanya bila diperlukan.

2) Pengelolaan/Proses Kelompok

Dalam strategi ini, kelompok dimanfaatkan dalam memecahkan masalah-masalah pengelolaan kelas yang muncul, terutama melalui diskusi. Dua hal yang perlu dilakukan guru adalah:

- a) memperlancar tugas-tugas dengan cara mengusahakan terjadinya kerja sama dan menetapkan standar serta prosedur kerja;
- b) memelihara kegiatan kelompok, dengan cara memelihara dan memulihkan semangat, menangani konflik yang timbul, serta memperkecil masalah yang timbul.

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Dalam strategi ini perlu ditekankan bahwa setiap tingkah laku yang keliru merupakan gejala dari suatu sebab. Untuk mengatasinya, ada berbagai teknik yang dapat diterapkan sesuai dengan hakikat tersebut, yaitu (a) pengabaian yang direncanakan, (b) campur tangan dengan isyarat, (c) mengawasi dari dekat, (d) mengakui perasaan negatif siswa, (e) mendorong kesadaran siswa untuk mengungkapkan perasaannya, (f) menjauhkan benda-benda yang bersifat mengganggu, (g) menyusun kembali program belajar, (h) menghilangkan ketegangan dengan humor, (i) memindahkan penyebab gangguan, (j) pengekangan secara fisik, dan (k) pengasingan.

Dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas, perlu diingat 6 prinsip berikut.

- a. Kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan.
- b. Guru dapat menggunakan kata-kata atau tindakan yang dapat menantang siswa untuk berpikir.
- c. Guru dapat menggunakan berbagai variasi yang dapat menghilangkan kebosanan.
- d. Keluwesan guru dalam pelaksanaan tugas perlu ditingkatkan.
- e. Penekanan pada hal-hal yang bersifat positif perlu diperhatikan.
- f. Penanaman disiplin diri sendiri merupakan modal dasar bagi guru.

Selanjutnya, dalam mengelola kelas, guru hendaknya menghindari hal-hal berikut.

- a. Campur tangan yang berlebihan.
- b. Kesenyapan/penghentian suatu pembicaraan/kegiatan karena ketidaksiapan guru.
- c. Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri pelajaran.
- d. Penyimpangan, terutama yang berkaitan dengan disiplin diri.
- e. Bertele-tele.
- f. Pengulangan penjelasan yang tak diperlukan.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Di dalam kelas, seorang guru mungkin menghadapi banyak kelompok kecil serta banyak siswa yang masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok maupun perorangan. Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru mengelola kegiatan jenis ini secara efektif dan efisien serta memainkan perannya sebagai (a) organisator kegiatan pembelajaran, (b) sumber informasi bagi siswa, (c) pendorong bagi siswa untuk belajar, (d) penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa, (e) pendiagnosis dan pemberi bantuan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan, serta (f) peserta kegiatan yang punya hak dan kewajiban seperti peserta lainnya.

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan masing-masing memerlukan keterampilan yang berkaitan dengan penanganan siswa dan penanganan tugas. Ada 4 kelompok keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru dalam kaitan ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, yang dapat ditunjukkan dengan cara:
 - 1) menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa;
 - 2) mendengarkan secara simpati gagasan yang dikemukakan siswa;
 - 3) memberikan respons positif terhadap gagasan siswa;
 - 4) membangun hubungan saling mempercayai;
 - 5) menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa, tanpa kecenderungan mendominasi;
 - 6) menerima perasaan siswa dengan penuh pengertian dan keterbukaan;
 - 7) mengendalikan situasi agar siswa merasa aman.

- b. Keterampilan mengorganisasikan, yang ditampilkan dengan cara (1) memberi orientasi umum, (2) memvariasikan kegiatan, (3) membentuk kelompok yang tepat, (4) mengkoordinasikan kegiatan, (5) membagi-bagi perhatian dalam berbagai tugas, serta (6) mengakhiri kegiatan dengan kulminasi berupa laporan atau kesepakatan.
- c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, yang dapat ditampilkan dalam bentuk:
 - 1) memberi penguatan yang sesuai;
 - 2) mengembangkan supervisi proses awal yang mencakup sikap tanggap terhadap keadaan siswa;
 - 3) mengadakan supervisi proses lanjut, yang berupa bantuan yang diberikan secara selektif, berupa (a) pelajaran tambahan, bila perlu, (b) melibatkan diri sebagai peserta diskusi, (c) memimpin diskusi jika perlu, dan (d) bertindak sebagai katalisator;
 - 4) mengadakan supervisi pepaduan, dengan cara mendekati setiap kelompok/perorangan agar mereka siap untuk mengikuti kegiatan akhir.
- d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi (1) menetapkan tujuan pelajaran, (2) merencanakan kegiatan belajar, (3) berperan sebagai penasihat, dan (4) membantu siswa menilai kemajuan sendiri.

Dalam menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut.

- a. Variasi pengorganisasian kelas besar, kelompok, dan perorangan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, kemampuan siswa, ketersediaan fasilitas, waktu, serta kemampuan guru.
- b. Tidak semua topik dapat dipelajari secara efektif dalam kelompok kecil dan perorangan. Informasi umum sebaiknya disampaikan secara klasikal.
- c. Pengajaran kelompok kecil yang efektif selalu diakhiri dengan suatu kulminasi berupa rangkuman, pemantapan, kesepakatan, laporan.
- d. Guru perlu mengenal siswa secara perorangan (individual) agar dapat mengatur kondisi belajar dengan tepat.
- e. Dalam kegiatan belajar perorangan, siswa dapat bekerja secara bebas dengan bahan yang telah disiapkan guru.

D. REFLEKSI

Sikap arif atau bijak dan perilaku lebih baik kerap dikaitkan dengan usia atau lama waktu seseorang menjalani kehidupan ini. Semakin tua seseorang seyogianya semakin bijak dan baik dalam menyikapi dan menjalani hidup. Betulkah begitu? Kenyataannya, tidak selalu begitu! Tidak sedikit orang yang usianya bertambah, tetapi sikap dan perilakunya tidak sesuai dengan usianya. Lalu, apa yang menjadikan orang semakin arif dan semakin baik? Ya, pada kemauan dan kemampuan orang itu dalam melihat dan mengambil pelajaran dari apa yang telah dilakukannya dan memanfaatkannya untuk perbaikan hidup selanjutnya.

Hal yang sama terjadi dalam profesi guru. Guru yang baik adalah guru yang mau belajar dari apa yang telah dilakukannya, guru yang mau melihat dan mengakui kekuatan dan kelemahannya beserta faktor-faktor yang membuatnya kuat atau lemah dalam mengajar, guru yang mau berdialog dengan dirinya dan menerima masukan dari pihak lain, serta guru yang mau mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi dan dilakukan sebelumnya untuk perbaikan di masa mendatang. Bukankah kita harus berprinsip bahwa hari esok harus lebih baik daripada hari-hari sebelumnya? Nah, itulah yang disebut dengan refleksi.

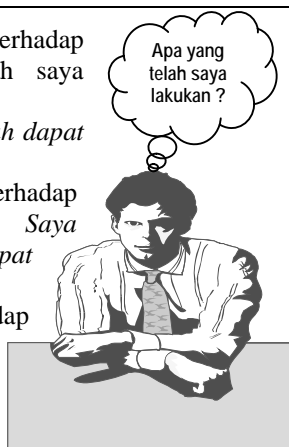
Dalam kaitannya dengan tugas Anda sebagai guru, refleksi adalah kegiatan berpikir dan berdialog dengan diri sendiri tentang perilaku mengajar yang telah, sedang, dan akan Anda lakukan. Untuk apa kegiatan refleksi dalam tugas mengajar perlu dilakukan? Pertama, memberikan kesempatan pada diri kita sebagai guru untuk melihat kekuatan dan kelemahan kita dalam mengajar, apa saja yang sudah baik dan yang belum baik, serta faktor apa saja yang menyebabkan perilaku mengajar kita disebut baik dan kurang baik. Kedua, memberikan masukan pada diri kita sebagai guru dalam meningkatkan kekuatan yang dimiliki agar lebih baik serta memperbaiki kelemahan yang ada agar menjadi baik, atau paling tidak berkurang. Jika kegiatan refleksi itu dilakukan dengan sungguh-sungguh maka refleksi akan membantu guru dapat memahami, menguasai, dan mencapai kemampuan yang secara psikologis lebih baik, sebagai dasar bagi kekuatan Anda dalam menghadapi kegiatan berikutnya atau tantangan yang sama.

Nah, dalam mata kuliah PKM ini mahasiswa diminta berlatih melakukan kegiatan refleksi atas apa yang telah dilakukannya dalam merencanakan,

melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta mengambil manfaat dari hasil refleksi tersebut untuk perbaikan kegiatan mengajar berikutnya.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan contoh refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan seorang guru telah selesai mengajar matematika di kelas I SD dengan pokok bahasan penjumlahan dengan lambang bilangan. Guru tersebut melakukan refleksi tentang kejadian yang dialaminya di kelas dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana penguasaan siswa terhadap penghitungan benda konkret yang telah saya ajarkan?
Saya berkesimpulan bahwa siswa saya telah dapat menghitung benda konkret.
2. Bagaimana penguasaan siswa terhadap pelambangan bilangan benda konkret? *Saya merasa bahwa siswa saya telah dapat melambangkan benda konkret*
3. Bagaimana penguasaan siswa terhadap penjumlahan benda konkret? *Saya mengira bahwa siswa saya telah dapat menjumlahkan benda konkret*
4. Bagaimana penguasaan siswa terhadap penjumlahan lambang bilangan?
Saya berkesimpulan bahwa siswa saya telah dapat menjumlahkan lambang bilangan
5. Bagaimana respons siswa terhadap kegiatan saya membuka kelas?
Kegiatan membuka kelas yang saya lakukan mendapat respons positif
6. Bagaimana respons siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan?
Sebagian besar pertanyaan yang saya ajukan dapat dijawab oleh siswa
7. Bagaimana kemampuan siswa terhadap latihan yang saya berikan?
Sebagian besar latihan yang saya berikan dapat dikerjakan oleh siswa
8. Apakah cara saya mengatasi masalah belajar siswa sudah tepat?
Saya telah dapat mengatasi belajar siswa
9. Apakah cara saya mengatasi anak yang menimbulkan masalah sudah tepat?



Cara yang saya lakukan dapat mengatasi anak yang menimbulkan masalah.

10. Apakah metode yang saya gunakan sudah sesuai dengan materi pelajaran?
Saya berkesimpulan bahwa metode yang saya gunakan sesuai dengan materi.

11. Apakah media yang saya gunakan dapat mempermudah pemahaman siswa?

Media yang saya gunakan dapat mempermudah pemahaman siswa

12. Apakah alat evaluasi yang saya berikan sudah dapat mengukur kemajuan belajar siswa?

Alat evaluasi yang saya gunakan dapat mengukur kemajuan belajar siswa

13. Apakah kegiatan menutup pelajaran yang saya gunakan sudah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang saya sampaikan?

Kegiatan menutup pelajaran yang saya lakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

14. Secara keseluruhan apa saja kelemahan saya dalam pembelajaran yang saya lakukan?

Siswa kelihatan melakukan tugasnya kurang antusias dan cepat bosan

15. Apa penyebab kelemahan saya tersebut ?

Metode mengajar yang saya gunakan kurang bervariasi dan saya kurang dapat memotivasi mereka dalam belajar

16. Secara keseluruhan apa saja kelebihan saya dalam pembelajaran yang lakukan?

Siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang saya harapkan meskipun mungkin mereka kurang antusias

17. Apa penyebab kelebihan saya tersebut?

Saya menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan saya selalu mencoba menjelaskan pelajaran sejelas mungkin dan mengontrol belajar mereka secara merata.

18. Hal-hal unik apa yang tadi saya temui dalam pembelajaran?

Sebagian siswa lebih memahami bilangan abstrak daripada bilangan konkret

Apakah sudah jelas apa, untuk apa, dan bagaimana refleksi? Bagus! Sebagai guru, mungkin Anda pernah melakukan kegiatan refleksi tersebut. Kalau sudah pernah, lanjutkan karena kegiatan tersebut sangat positif bagi pengembangan diri dan profesi mahasiswa sebagai guru.

Selanjutnya, untuk mempermudah Anda melakukan refleksi, berikut ini adalah format dan substansi refleksi yang dapat digunakan dalam mengikuti mata kuliah PKM.

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PEMBELAJARAN

Nama :
NIM :
Program Studi :
UPBJJ :

A. Refleksi Komponen

1. Apakah kegiatan membuka pelajaran yang saya lakukan dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan baik?

.....
.....
.....

2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi/bahan ajar yang saya sajikan sesuai dengan yang diharapkan? (Apakah materi terlalu tinggi, terlalu rendah, atau sudah sesuai dengan kemampuan awal siswa?)

.....
.....
.....

3. Bagaimana respons siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan? (Apakah media sesuai dan mempermudah siswa menguasai kompetensi/materi yang diajarkan?)

.....
.....
.....

4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan belajar yang telah saya rancang?
.....
.....
.....
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode/teknik pembelajaran yang saya gunakan?
.....
.....
.....
6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas (perlakuan saya terhadap siswa, cara saya mengatasi masalah, memotivasi siswa) yang saya lakukan?
.....
.....
.....
7. Apakah siswa dapat menangkap penjelasan/instruksi yang saya berikan dengan baik?
.....
.....
.....
8. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap latihan atau penilaian yang saya berikan?
.....
.....
.....
9. Apakah siswa telah mencapai penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan?
.....
.....
.....

10. Apakah saya telah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik?

.....
.....
.....

11. Apakah kegiatan menutup pelajaran yang saya gunakan sudah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang saya sampaikan?

.....
.....
.....

B. Refleksi Menyeluruh

1. Apakah rencana pembelajaran yang saya susun dapat berjalan sebagaimana mestinya? (Jika tidak seluruhnya, apakah saya telah melakukan penyesuaian rencana pembelajaran dengan baik?)

.....
.....
.....

2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam menyusun dan melakukan pembelajaran? Dalam hal apa saja penguasaan materi, penggunaan bahan dan media, penataan kegiatan, penggunaan metode dan teknik pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa, penggunaan waktu, serta penilaian belajar?

.....
.....
.....

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut dan bagaimana memperbaikinya ke depan?

.....
.....
.....

4. Apakah kekuatan saya atau hal-hal baik yang telah saya capai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?
.....
.....
.....
5. Apa penyebab kelebihan dan kebaikan yang telah saya capai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?
.....
.....
.....
6. Bagaimana kebaikan dan kekuatan saya dalam mengajar dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan?
.....
.....
.....
7. Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang terjadi dalam pembelajaran yang saya lakukan?
.....
.....
.....
8. Ketika ditanya tentang dasar dan alasan pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan, apakah saya dapat mempertanggungjawabkannya secara ilmiah dan moral?
.....
.....
.....

Laporan Refleksi

Setelah Anda melakukan refleksi, Anda diminta membuat laporan refleksi yang harus Anda kirimkan ke FKIP Universitas Terbuka bersama dengan berkas-berkas lainnya yang harus Anda kirimkan ke alamat yang sama dalam mata kuliah PKM ini. Laporan ini pada hakikatnya merupakan kesimpulan dari refleksi yang Anda lakukan dengan menggunakan format di atas. Dengan membuat laporan ini, Anda akan terbiasa menyimpulkan setiap

permasalahan dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Anda dapat menggunakan format Laporan Refleksi berikut ini.

FORMAT LAPORAN REFLEKSI

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang pembuatan laporan

.....

2. Tujuan pembuatan laporan

.....

3. Gambaran umum isi laporan

.....

B. TEMUAN-TEMUAN DALAM PEMBELAJARAN

1. PERTEMUAN I

- a. Kelemahan yang saya temukan selama proses pembelajaran adalah:

.....

- b. Kelemahan tersebut terjadi karena

.....

- c. Kelebihan yang saya temukan selama proses pembelajaran adalah:
.....
.....
.....
- d. Kekuatan tersebut terjadi karena
.....
.....
.....
- e. Hal-hal unik yang terjadi selama proses pembelajaran adalah
.....
.....
.....
- f. Dengan memperhatikan proses pembelajaran pada pertemuan I, rencana saya berikutnya adalah
.....
.....
.....
- g. Dan seterusnya hingga tugas pembelajaran terakhir

C. KESIMPULAN

1. Secara umum kelemahan pembelajaran yang saya lakukan adalah
.....
.....
.....
2. Secara umum penyebab kelemahan tersebut adalah
.....
.....
.....

3. Secara umum kelebihan pembelajaran yang saya lakukan adalah
.....
.....
.....
4. Secara umum penyebab kelebihan tersebut adalah
.....
.....
.....
5. Rangkuman perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan
.....
.....
.....